

## **Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Di Puskesmas Sipatana Menggunakan Metode *Human Organization Technology Fit* (Hot-Fit)**

### ***Management Information System (SIM) Implementation at Sipatana Health Center Using the Human Organization Technology Fit (Hot-Fit) Method***

**Insan Mohi<sup>1\*</sup>, Sylva Flora Ninta Tarigan<sup>2</sup>, Ramly Abudi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

\*Correspondence author: Insan Mohi, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, e-mail: [insanmohi00@gmail.com](mailto:insanmohi00@gmail.com)

DOI : [10.56796/phsr.v1i1.16545](https://doi.org/10.56796/phsr.v1i1.16545)

---

#### **Abstrak**

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas adalah Tatanan manusia/peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas mencapai sasaran kegiatan. Pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana belum maksimal. Masih ada bagian pemegang program yang belum menggunakan SIMPUS, hanya melakukan pencatatan dan pelaporan secara manual dan kadang juga petugas masih sering terlambat dalam penginputan data. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Dengan menggunakan strategi total sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 25 responden yang menggunakan SIMPUS. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan Metode Human Organization Technology Fit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil hitung yang dilakukan menggunakan metode HOT-Fit di peroleh aspek human bernilai (3,10), aspek organization bernilai (2,99), aspek technology bernilai (2,97) dan aspek benefit bernilai (3). Pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana sudah baik berdasarkan metode HOT-Fit. Namun masih ada beberapa kendala yang ditemukan seperti kurangnya pemahaman mengenai sistem yang digunakan dan kendala jaringan.

**Kata Kunci** : HOT-Fit, SIMPUS, Pemahaman sistem

---

#### **Abstract**

*The Puskesmas Management Information System is a human/equipment arrangement that provides information to assist the puskesmas management process in achieving the activity targets. The implementation of SIMPUS at the Sipatana Health Center has not been maximized. There are still some program holders who have not used SIMPUS, only record and report manually and sometimes officers are often late in inputting data. This type of research is quantitative. By using a total sampling strategy, the number of samples in this study is the same as the total population, namely 25 respondents who use SIMPUS. The research instrument used a questionnaire. The data analysis technique used the Human Organization Technology Fit Method. The results of this study indicate that from the calculations carried out using the HOT-Fit method, the human aspect is worth (3.10), the organizational aspect is worth (2.99), the technology aspect is worth (2.97) and the benefit aspect is worth (3). . The implementation of SIMPUS at the Sipatana Health Center has been good based on the HOT-Fit method. However, there are still some obstacles found such as lack of understanding of the system used and network constraints.*

**Keywords** : HOT-Fit, SIMPUS, System understanding

---

---

## PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang menjelaskan bahwa Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah suatu sistem pengelolaan data dan informasi kesehatan pada semua tingkat pemerintahan secara sistematis dan terpadu untuk membantu manajemen kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan di semua tingkat pemerintah secara sistematis dan terintegrasi untuk mendukung manajemen kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Kasman, 2018) (Ekawaty, 2021).

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas adalah “Tatanan manusia/peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatan”. Sistem informasi manajemen puskesmas adalah program manajemen puskesmas yang mengelola data pasien mulai dari pendaftaran hingga registrasi, pemeriksaan (diagnosis), dan pengobatan pasien. Data tersebut dimasukkan ke dalam database, yang kemudian dikategorikan sesuai dengan parameter kebutuhan pelaporan, seperti laporan kunjungan harian, metode pembayaran, klasifikasi penyakit, dan laporan lain yang diperlukan dalam pengelolaan puskesmas Kepmenkes, 2014 dalam (Putra et.al., 2020).

Setiap Puskesmas memiliki aplikasi pelayanan kesehatan dalam rangka memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat, salah satunya adalah aplikasi e-Puskesmas. E-Puskesmas merupakan hasil implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memberikan pelayanan prima kepada pasien (Wulandari, 2016). Pemanfaatan sistem informasi elektronik merupakan hal yang sangat menunjang bukan hanya dalam hal manajemen puskesmas, tetapi juga dalam intervensi kesehatan (Ahmad, 2021) (Amalia, 2022).

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menetapkan tujuh puskesmas terbaik di Gorontalo pada tanggal 12 Oktober 2021. Puskesmas yang ditetapkan menjadi puskesmas terbaik di provinsi Gorontalo kategori perkotaan yaitu Puskesmas Sipatana. Puskesmas Sipatana mendapat juara satu sebagai puskesmas terbaik dalam hal pelayanan kesehatan. Penetapan dirangkaikan dengan penyerahan reward kepada puskesmas terbaik yaitu berupa seperangkat alat komputer untuk meningkatkan kinerja dalam pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas dan Kepala Tata Usaha, Puskesmas Sipatana telah menggunakan SIMPUS sejak tahun 2020. Namun pelaksanaannya belum maksimal. Masih ada bagian pemegang program yang belum menggunakan SIMPUS, hanya melakukan pencatatan dan pelaporan secara manual. SIMPUS di Sipatana juga masih memiliki kendala dimana aplikasinya masih sering mengalami eror dan kadang juga petugas masih sering terlambat dalam penginputan data.

Pendekatan HOT Fit adalah model keberhasilan untuk mengevaluasi sistem informasi yang diusulkan oleh (Yusof, Paul, dan Stergioulas, 2006). Manusia (Human), Organisasi (Organization), dan Teknologi (Technology) adalah tiga komponen utama dari konsep ini (Ayuardini & Ridwan., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Sipatana Menggunakan Metode Human, Organization, and Technology (HOT)-Fit.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Sipatana Kecamatan Sipatana dan waktu penelitian dilakukan pada bulan maret tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel Independen meliputi: Human, Organization dan Technology. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah pelaksanaan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS).

Dengan menggunakan strategi *total sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 25 orang. Data primer pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara dan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari beberapa instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, dan Puskesmas Sipatana Kecamatan Sipatana. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis metode *Human, Organization, Technology Fit* (HOT-Fit).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Tabel 4.10 Pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana menggunakan metode HOT-Fit

Human		Organisasi		Teknologi		Benefit	
Penggunaan Sistem	Kepuasan Pengguna	Struktur	Lingkungan	Kualitas sistem	Kualitas informasi	Kualitas Layanan	Manfaat Langsung
3,09	3,1	2,98	3	2,90	3,04	2,96	3
3,10		2,99		2,97		3	

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana dilihat dari aspek *Human* bernilai (3,10), *organization* bernilai (2,99), *technology* bernilai (2,97) dan *net benefit* bernilai (3), keempat aspek termasuk dalam kategori baik.

Nilai HOT Fit = (total nilai kualitatif karakteristik HOT Fit)/(jumlah karakteristik HOT Fit)

Nilai HOT Fit =  $(3,09+3,1+2,98+3+2,90+3,04+2,96+3)/8$

Nilai HOT Fit = 24,07/8

Nilai HOT Fit = 3,01

Secara keseluruhan pelaksanaan sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Sipatana memperoleh nilai 3,01 dengan interpretasi Baik berdasarkan metode HOT Fit.

### b. Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana dilihat dari aspek *human*

Dalam aspek human terdapat dua kategori yang dinilai yaitu penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi di Puskesmas Sipatana berdasarkan aspek human memiliki kategori baik. Walaupun terdapat beberapa responden memiliki nilai kurang baik di kategori penggunaan sistem, yaitu yang bertugas di

---

bagian apoteker dan KIA/KB. Hal ini dikarenakan petugas apoteker tidak cukup sering menggunakan sistem. Begitupun dibagian KIA/KB, mereka tidak cukup tahu banyak tentang aplikasi yang mereka jalankan, hal ini dikarenakan mereka tidak selalu ikut dalam pelatihan tentang aplikasi sistem informasi yang di adakan oleh dinas kesehatan, sehingga mereka kurang memahami dan mengerti menggunakan aplikasi. masih terdapat juga petugas yang terlambat dalam memasukan laporan karena menunda-nunda pekerjaan.

## 2. Pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana dilihat dari aspek *organization*

Dalam aspek organisasi terdapat dua indikator yang dinilai, yaitu struktur dan lingkungan. Dari aspek organisasi pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana termasuk dalam kategori baik, yaitu strategi dan dukungan dari atasan sangat baik. Kerja sama tim telah berjalan baik disetiap masing-masing bagian. Seluruh responden memiliki nilai baik dalam penilaian organisasi, bahkan terdapat lima responden yang memiliki nilai sangat baik dalam penilaian struktur, yaitu yang bertugas di bagian pelayanan dan apoteker. Namun masih ada responden yang bekerja tidak sesuai dengan tupoksinya, salah satunya yang dibagian poli umum seorang perawat memegang p-care, hal tersebut dikarenakan yang dibagian p-care sudah tidak bekerja lagi jadi mau tidak mau dia harus menggantikannya.

## 3. Pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana dilihat dari aspek *technology*

Dalam aspek *technology* terdapat tiga indikator yang dinilai, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Dari aspek *technology* pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana termasuk dalam kategori baik yaitu kemudahan penggunaan sistem, kelengkapan sistem dan keamanan sistem sangat baik. Seluruh responden memiliki nilai baik dalam penilaian kualitas informasi dan kualitas layanan, bahkan terdapat dua responden yang memiliki nilai sangat baik dalam penilaian kualitas sistem yaitu yang bertugas di bagian pelayanan, hal ini dikarenakan petugas di bagian pelayanan sangat mengandalkan sistem dalam pekerjaannya. Namun petugas masih mengeluh mengenai jaringan, karena sistem online jadi kendalanya adalah jaringan sehingga sistem tidak cukup stabil digunakan dan sering terjadi eror.

## 4. Pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana dilihat dari aspek *net benefit*

Dari aspek *net benefit* penerapan SIMPUS di Puskesmas Sipatana termasuk dalam kategori baik yaitu petugas Puskesmas Sipatana sangat terbantu dengan adanya SIMPUS. Khususnya dibagian pelayanan, apoteker, bagian sistem informasi, KIA/KB, poli umum, Surveilens, Gizi dan bagian keuangan. Petugas merasa pencatatan dan pelaporan program puskesmas lebih efisien dan lebih efektif dengan menggunakan SIMPUS. Dan juga dengan adanya SIMPUS dapat meminimalisir dalam kesalahan pencatatan dan pelaporan di Puskesmas.

## 5. Pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana menggunakan metode HOT-Fit

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Sipatana menggunakan metode HOT-Fit termasuk dalam kategori baik, hal ini karena dalam penilaian penggunaan sistem, kepuasan pengguna, organisasi, kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan sudah baik. Begitupun dengan *net-benefitnya*, dimana petugas sangat terbantu dengan adanya sistem khususnya di bagian pelayanan. Mereka sangat bergantung

pada sistem dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Begitu pula di bagian lainnya seperti poli umum, KIA/KB , Surveilens, Gizi, Sistem informasi dan bagian keuangan. Sistem informasi manajemen di Puskesmas Sipatana sudah baik, namun masih ada sedikit keluhan petugas mengenai kestabilan sistem saat digunakan, hal ini karena sistem membutuhkan jaringan internet sedangkan jaringan internet di Puskesmas Sipatana masih kurang bagus dan jika jaringan internet mati akan mengakibatkan aplikasi error.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Di Puskesmas Sipatana Menggunakan Metode HOT-Fit, maka dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Sipatana dari aspek Human dikategorikan baik (3,10). Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Sipatana dari aspek Organization dikategorikan baik (2,99). Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Sipatana dari aspek Technology dikategorikan baik (2,97). Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Sipatana dari aspek Net benefit dikategorikan baik (3). Penerapan SIMPUS di Puskesmas Sipatana menggunakan metode HOT-Fit secara umum termasuk dalam kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. F. (2021). The E-Learning Utilization On Attitudes And Behavior Of Diarrhea Prevention During Pandemic. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 231-236.
- Amalia, L. (2022). Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pemanfaatan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di Sekolah.
- Ayuardini, M., & Ridwan, A. (2019). Implementasi Metode Hot Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi. *Faktor Exacta*. 12(2): 123-125.
- Prasetya, E., Nurdin, S. S. I., & Ahmad, Z. F. (2021). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1-8.
- Kasman. (2018). Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Dalam Pengelolaan Data Dan Informasi Pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Betrik*. 9(1): 25.
- Mulyadi, D., & Choliq, A. (2017). Penerapan Metode Human Organization Technology (HOT-Fit Model) untuk Evaluasi Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Persediaan (SIDIA) di Lingkungan Pemerintah Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Teknologi - Informasi dan Sains*. 7(2): 2-6.
- Putra et.al. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Sim-Pus) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Abdimas Sainika*. 2(2): 68.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Manajemen Kesehatan Teori dan Praktik di Puskesmas*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.

- 
- Wibisono, S., & Munawaroh, S. (2012). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpuskesmas) berbasis Cloud Computing. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. 17(2): 142.
- Wulandari, F. (2016) Efektifitas Penerapan Layanan E-puskesmas di Kota Makassar. Makassar.
- Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2006, January). Towards a framework for health information systems evaluation. *In Proceedings of the 39th annual Hawaii international conference on system sciences (HICSS'06)* (Vol. 5, pp. 95a-95a). IEEE.